

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah utama dalam perekonomian dengan angka pengangguran yang tinggi. Indonesia mengatasi masalah tersebut dengan mengandalkan kegiatan industri untuk meningkatkan ekonomi. Industri merupakan salah satu faktor penting dalam mengatasi pembangunan ekonomi. Industri perlu dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal serta melestarikan usaha yang mandiri (Fawaid & Fatmala, 2020). Pembangunan pada sektor industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional yang berjangka panjang untuk mencapai perekonomian negara yang seimbang.

Pembangunan pada sektor industri di Indonesia memiliki peranan penting sebagai *leading sector* yang mampu mengangkat pembangunan sektor lainnya. Pemerintah mengupayakan pemerataan industri di wilayah Indonesia untuk mengoptimalkan pemberdayaan potensi pada masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangannya dilihat dari distribusi (PDB) *Produk Domestik Bruto* Indonesia sektor industri pengolahan mengalami peningkatan dibanding sektor lainnya. Berkembangnya sektor industri akan mendukung pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, karena dapat memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan membuka lowongan pekerjaan sehingga bisa mengurangi pengangguran (Rahmah & Widodo, 2019).

Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi yang besar pada sektor industri pengolahan didukung dengan jumlah industri yang banyak. Arif Sambodo selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah (dalam Ikhsan, 2022) menyatakan bahwa sektor industri menjadi dominan sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Terdapat 4.044 industri besar dan sedang di Jawa Tengah terdapat dimana diantara terdapat 6 sektor

industri terbesar. Keenam sektor tersebut adalah industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri batu bara dan pengilangan migas, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kimia, farmasi dan obat tradisional, serta industri kayu dan barang dari kayu.

Industri merupakan suatu kegiatan yang memiliki peranan penting di bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut Sandi (dalam Darsih, 2017) Industri adalah suatu usaha kegiatan pengolahan barang mentah atau memproduksi barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah dalam produksi besar untuk mendapat keuntungan. Perkembangan sektor industri di Indonesia tidak lepas dari adanya peran berkembangnya industri kecil (Putra, 2017). Berdasarkan pendapat peneliti tersebut, peneliti menyimpulkan salah satunya dari industri kecil yang banyak berkembang dan ikut berperan adalah *home industry*.

*Home industry* merupakan salah satu usaha yang memproduksi barang yang berskala kecil dengan memanfaatkan rumah sebagai pusat kegiatannya (Rizkiyani & Chandi, 2022). *Home industry* dilakukan dengan serangkaian kegiatan mulai dari produksi, pemasaran, dan administrasi. *Home industry* merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat untuk tumbuh dan berkembang dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang dapat menghambat pembangunan. Kemiskinan suatu negara dapat dilihat dari tingginya tingkat pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan.

Kegiatan *home industry* merupakan sebuah pilihan yang banyak diminati masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Karena menyempitnya lapangan pekerjaan, *home industry* bisa membantu perekonomian keluarga dengan menambah penghasilan menyalurkan kemampuannya. Selain itu juga menganggap *home industry* sebuah pekerjaan yang mudah, kemudian masih bisa menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga (Diana & Laila, 2020). Berdasarkan pendapat peneliti tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *home industry* memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga bisa mengurangi sedikit jumlah pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu dampak besar dari jumlah angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari kesempatan kerja. Pengangguran merupakan penyakit ekonomi yang mengakibatkan masyarakat tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan (Ishak, 2018). Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi, banyaknya kesempatan kerja akan tinggi bila output dari produksi tersebut meningkat. Sehingga perlu adanya dorongan untuk memperluas kesempatan kerja agar dapat mengurangi pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu kemiskinan (Yacoub, 2012).

Pemerintah Kabupaten Kebumen berupaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat dengan memberantas kemiskinan dan menghapus predikat Kebumen sebagai Kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Upaya yang dilakukan menjadikan desa-desa di Kabupaten Kebumen menjadi desa mandiri untuk mengembangkan desa (Nawawi, 2020). Pemerintah desa harus bisa memajukan sumber daya manusia dengan menggali potensi desa dari pengembangan wisata desa. Kemudian membuat usaha dengan kearifan lokal yang dikelola dengan baik untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan ekonomi sosial. UKM berpotensi besar untuk memberikan kontribusi dalam transformasi kultural kearah modern kehidupan masyarakat yang berdaya saing dalam era globalisasi ekonomi (Halim, 2020).

Desa Seboro juga sedang gencar dalam program peningkatan pariwisata dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan kapasitas daerah dalam meningkatkan perekonomian. Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen merupakan salah satu yang mengembangkan industri kecil yaitu *home industry* produksi kerajinan kain tenun. Industri kain tenun ini dilakukan oleh banyak pengrajin yang memiliki keterampilan menenun setelah mengikuti pelatihan. Pemilik *home industry* di Kampung Jojogan memulai untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk

belajar menenun. Mayoritas ibu rumah tangga tidak memiliki kegiatan lain setelah mengurus pekerjaan rumah, dengan demikian kegiatan pelatihan ini berpotensi menjadi bekal ibu rumah tangga untuk bekerja di *home industry* sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka setiap bulannya.

Pelatihan diberikan kepada ibu rumah tangga untuk menunjang produktivitas, kegiatan ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan perannya menjadi ibu. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat terutama ibu rumah tangga dalam meningkat perekonomian keluarga. Rata-rata masyarakat di Kampung Jojogan berprofesi sebagai petani dan buruh lepas. Awalnya masyarakat tidak memiliki keterampilan yang menunjang untuk bekerja dan mendapatkan pendapatan yang tetap. Namun dengan adanya pelatihan ini masyarakat memiliki keterampilan menenun yang bisa dimanfaatkan untuk bekerja. Sekarang masyarakat di Kampung Jojogan khususnya ibu rumah tangga menjadi pengrajin kain tenun yang bisa memproduksi kain tenun untuk disuplai ke pengelola.

Pengelola *home industry* kerajinan kain tenun, mengatakan tujuan diciptakannya *home industry* untuk mengurangi kemiskinan. Karena pengelola melihat peluang dari banyaknya ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap. Terbukti dengan keberadaan *home industry* kerajinan kain tenun ini menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Kampung Jojogan khususnya ibu rumah tangga. *Home industry* kerajinan kain tenun sudah mempekerjakan sekitar 40 ibu rumah tangga. Peneliti melihat adanya peluang besar apabila *home industry* ini mampu dikembangkan secara optimal, maka bisa mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat luas.

Meskipun dengan adanya *home industry* kerajinan tenun di Kampung Jojogan menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga, namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi pengelola, terbatasnya dalam membuka lapangan pekerjaan belum bisa menyerap tenaga kerja semua masyarakat. Ibu rumah tangga yang ada di Kampung Jojogan berjumlah 520 jiwa, sedangkan yang sudah menjadi

pengrajin kain tenun hanya 40 jiwa. Kemudian penghasilan yang didapatkan dari bekerja menjadi pengrajin kain tenun masih jauh dari Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Kebumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kegiatan *home industry* yaitu pertama, jenis produk yang dihasilkan harus bisa berkembang dan mampu bersaing dengan produk lainnya. Kedua, kemauan dari pemilik usaha yang berniat untuk membuka usaha. Ketiga, teknik pemasaran dan keempat usaha yang cukup Pamungkas & Hidayatullah (dalam Halim, 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas maka *home industry* merupakan usaha keluarga yang memproduksi suatu produk dengan memanfaatkan rumah untuk kegiatan produksinya. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Aktivitas *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena di latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen?

## 1.3 Definisi Operasional

### 1. Aktivitas

Aktivitas adalah segala kegiatan atau satu kegiatan kerja yang dilakukan pada setiap masyarakat maupun dalam tiap suatu organisasi atau lembaga, baik secara fisik maupun non-fisik (Efendi dkk, 2013).

## 2. *Home Industry*

*Home industry* merupakan kegiatan produksi barang atau usaha yang bergerak pada bidang tertentu berskala kecil yang dipusatkan atau memanfaatkan rumah sebagai pusat kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi (Diana & Laila, 2020).

### 3. Kerajinan kain Tenun

Kerajinan tenun merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan karya berupa produk tekstil yang menjadi ciri khasnya struktur dan permukaan kain yang memberikan corak serta warna (Wafiroh, 2017).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas *home industry* merupakan segala faktor yang harus dihadapi dalam menjalankan suatu industri rumahan (Rozi & Arif, 2022). Pada *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan dipengaruhi oleh modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan, Desa Seboro, Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen melalui inovasi usaha kerajinan tenun.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan, Desa Seboro, Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat sebagai landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, dimana untuk mengkaji aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro

Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam kegiatan industri.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai kajian ilmu geografi, khususnya pada geografi industri, sosial dan ekonomi.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen bisa meningkatkan penghasilan ekonomi dan memberikan keterampilan bagi masyarakat khusus para ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pendapatan kepala keluarga.
- b. Bagi Pengelola Kerajinan Tenun, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan perlu adanya inovasi terbaru dalam pengembangan usaha kerajinan tenun dan bisa mengatasi kendala yang dihadapi dalam aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan serta menambah pengetahuan baru mengenai aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.